

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMP DARUL IHSAN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Amidi¹, Budi Prasetyo², Cahyo Yuwono³, David Mubarak⁴, Priscilia Monica Praneswari⁵
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: amidi@mail.unnes.ac.id¹, bprasetiyo@mail.unnes.ac.id²,
cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id³, davidmubarak@mail.unnes.ac.id⁴,
prisciliamonica2909@students.unnes.ac.id⁵.

Abstract

Teachers' understanding of the concept of differentiated learning and its implementation in the classroom; as well as understanding how the development of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students has not had an optimal impact on the implementation of the independent curriculum. So this service aims to optimize the implementation of the independent curriculum at SMP Dimsa Muhammadiyah Sragen. Some of the materials provided include Learning and Assessment, Implementation of Problem Based Learning in the Independent Curriculum, Implementation of Project Based Learning (PjBL) in the Independent Curriculum, Implementation of QR Codes in Teaching Modules, and Computer Programming using SCRATCH. The results obtained are increased teacher understanding in planning, implementing and evaluating learning with a new paradigm.

Keywords: Independent Curriculum; Implementation

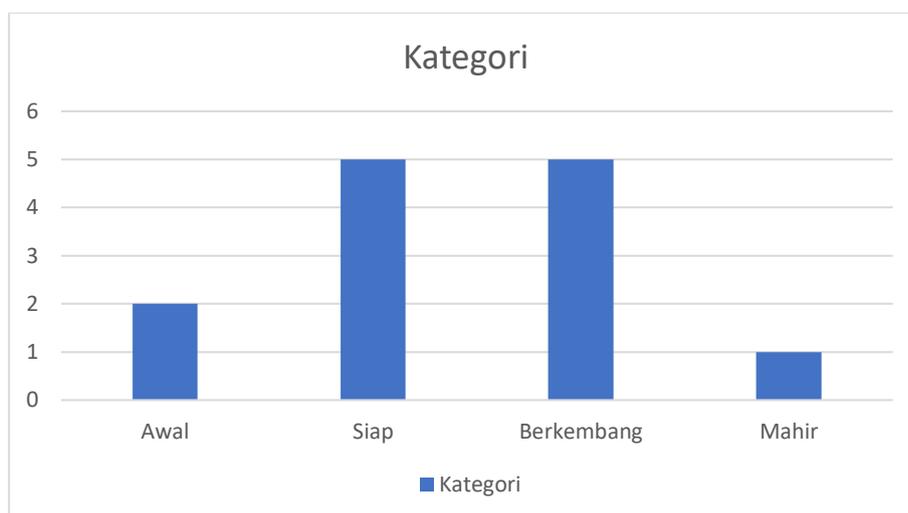
Abstrak

Pemahaman para guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya di dalam kelas; serta pemahaman bagaimana pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kurang berdampak pada implementasi kurikulum merdeka belum optimal. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Dimsa Muhammadiyah Sragen. Beberapa materi yang diberikan diantaranya adalah Pembelajaran dan Asesmen, Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kurikulum Merdeka, Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka, Implementasi QR Code pada Modul Ajar, dan Pemrograman Komputer menggunakan SCRATCH. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan paradigma baru.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Implementasi

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Merdeka Belajar pada tahun 2020 secara resmi telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim. Tujuan dari diluncurkannya Merdeka Belajar adalah untuk melaksanakan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Patilima, 2022);(Ibrahim, Agustang, & Sriwahyuni, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut Kemendikbudristek meluncurkan beberapa program Merdeka Belajar salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diterapkan kali pertama pada tahun ajaran 2021/2022 pada sekolah yang lolos seleksi di 34 provinsi dengan durasi program 3 tahun. Kemendikbudristek dalam penyelenggaraan PSP melakukan 5 intervensi program yaitu: 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris, 2) Penguatan sumber daya manusia di sekolah, 3) Pembelajaran dengan paradigma baru, 4) Perencanaan berbasis data, 5) Digitalisasi sekolah (Susanto, Sandi, & Shofiani, 2022); (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurashiah, 2022);(Ritonga, Lubis, Masitha, & Harahap, 2022) . Intervensi ketiga, pembelajaran dengan paradigma baru berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam PSP sesuai dengan modul 2.1 dalam program Guru Penggerak, diharapkan pendidik menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Fariz at all, 2022).



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka

Sejalan dengan hal tersebut, SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu Sekolah Penggerak di Kabupaten Sragen yang sedang dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada tahun pertama. Berdasarkan diskusi dan penilaian yang dilakukan oleh Tim pengabdi, diperoleh gambaran sebagai Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa dari 13 indikator penilaian implementasi kurikulum merdeka, baru 1 aspek yang mencapai kategori Mahir dan 2 aspek yang masih dalam kategori awal. 2 Aspek tersebut adalah Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah) dan Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga diperlukan optimalisasi agar capaian implementasi kurikulum merdeka dapat optimal, minimal 7 indikator lain mencapai tahap Berkembang.

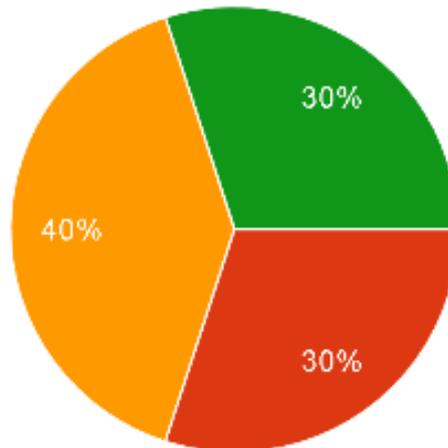
Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar peserta didik (Herwina, 2021); (Fitra, 2022); (Wahyuningsari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Herwina, 2021). Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki (Kamal, 2021);(Pratama, 2022). Maka Pembelajaran berdiferensiasi memiliki peranan penting dalam implementasi kurikulum merdeka secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (Gambar 2) dan diskusi bersama pengelola sekolah diperoleh bahwa sebagian besar guru kurang memahami tentang kurikulum merdeka, Penyusunan Modul Ajar masih menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan berakibat proses pembelajaran menjadi kurang sejalan dengan Modul Ajar, dan guru masih kesulitan dalam menerapkan diferensiasi dalam kelas. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, modul ajar, serta konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga diharapkan para guru dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

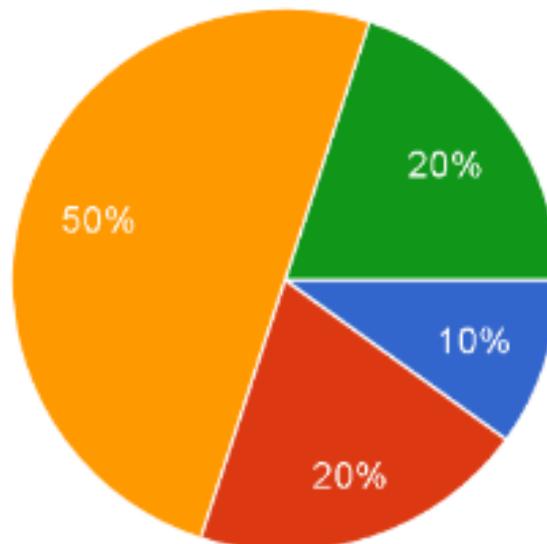


Gambar 2. Observasi Pembelajaran di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen

Hal ini didukung dari hasil survei pada guru SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yang mengajar di kelas 7, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(Level 1 : Hijau, Level 2 : Kuning, Level 3 : Merah, Level 4 : Biru)



Gambar 4. Hasil Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik
(Level 1 : Hijau, Level 2 : Kuning, Level 3 : Merah, Level 4 : Biru)

Terlihat jelas pada Gambar 3 tidak ada guru yang berada pada Level 4, relatif sama dengan Gambar 4 yang menunjukkan hanya ada 10% guru yang berada pada level 4. Hal ini

menunjukkan kurangnya aspek Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan aspek Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik.

Apabila dilihat dari profil SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yang merupakan lembaga pendidikan berbentuk Pondok Pesantren dan terakreditasi A. Hal ini menjadi modal awal yang bagus untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka, dimana pada Tahun 2022 mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 7. Apalagi pada aspek sumber daya sekolah, yang memiliki 32 guru dan 9 tenaga pendidik untuk memberikan layanan kepada 278 siswa. Sedangkan secara fasilitas termasuk lengkap, yaitu memiliki 22 ruang kelas, 1 ruang perputastakaan, 3 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 2 ruang guru, 1 tempat ibadah, 1 ruang UKS, serta ruangan pendukung lainnya. Sehingga perlu diberikan pendampingan kepada Komite Pembelajaran SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen agar proses implementasi kurikulum merdeka dapat lebih optimal.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Manusia memiliki banyak cara untuk bertahan hidup dan juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang pesat, salah satunya yaitu dengan pendidikan (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022). Pendidikan yang layak berhak untuk didapatkan oleh setiap individu. Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang telah disebutkan, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang menjadi titik awal hingga titik akhir pengalaman belajar, juga merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Cholilah, Tatuwo, Komariah, & Rosdiana, 2023). Sementara itu (Fatirul & Walujo, 2022) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yang berarti suatu program pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Program yang dirancang memuat bermacam kegiatan yang mampu menunjang proses belajar peserta didik, sehingga akan muncul perubahan dan perkembangan yang baik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum merupakan kunci utama dari proses terlaksananya pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan yang mengikuti zaman dengan terfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Kurikulum juga dianggap sebagai suatu penunjuk dan pengarah strategi dimana terdapat aktivitas mengembangkan perangkat belajar sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat tercermin dalam suatu kurikulum yang diterapkan. Kurikulum diharapkan mampu berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dikutip dari (Sheila, 2022) bahwa elemen yang mempunyai posisi penting dalam suatu pendidikan adalah kurikulum yang mana proses pengembangannya mencakup segala aktivitas secara luas.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum semakin dituntut untuk lebih baik dan menyesuaikan kebutuhan seperti kebutuhan pada abad 21. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi, dimulai dari tahun 1947 hingga tahun 2013. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum, yaitu kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Konsep MBKM terdiri atas dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi (Ainia, 2020). Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk membentuk SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyaknya kurikulum yang mencakup pembelajaran dengan konteks yang beragam dengan tujuan agar peserta didik mampu lebih mengeksplor kemampuan dan kompetensinya serta mampu mendalami konsep yang ada. Dikutip dari (Barlian & Solekah, 2022), kurikulum merdeka merupakan hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya yang hadir dengan kerangka yang lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran yang berbasis proyek serta berfokus pada pembelajaran untuk pengembangan kompetensi yang mendalam. Kurikulum merdeka dianggap sebagai kurikulum yang memperhatikan pengembangan *soft skill*.

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan, untuk dapat menunjukkan bakat alami mereka (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022). Dalam kurikulum ini tidak dibatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah, juga menuntut kekreatifan dalam diri guru maupun peserta didik (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022). Kehadiran Kurikulum Merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka sudah dirancang sedemikian hingga yang mana implementasi atau penerapan kurikulumnya dilakukan secara sistematis yang selaras dengan tujuan dari pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka terlihat sederhana tetapi penuh akan maksud dan tujuan yang mendalam. Dalam pengimplementasiannya, kurikulum merdeka menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada materi sederhana namun memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki waktu yang lebih banyak dalam mengeksplor hal-hal yang ada di sekitar dengan lebih mandiri. (Efendi et al., 2023). Selain itu, kurikulum merdeka juga mampu mendorong siswa untuk bisa melatih kemampuan komunikasi, sosialisasi dan kemandirian (Iskandar, Rosmana, Novitasari, & Khaerunnisa, 2023). Pembelajaran yang diterapkan juga tidak hanya sekadar pemberian materi secara terus-menerus saja melainkan siswa akan lebih tertantang pola pikirnya untuk bisa menyelesaikan proyek yang diberikan. Pembelajaran yang sering dilakukan sepenuhnya oleh guru dan berpusat pada guru akan beralih kepada siswa sebagai fokus utama pembelajaran.

Guru berperan penting dalam mendesain pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, karena pemilihan desain yang tepat saat proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk

berpikir secara kreatif (Yamin & Syahrir, 2020). Pada Kurikulum Merdeka terdapat modul ajar sebagai pengembangan dari RPP yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Mukhlisina, Danawati, & Wijyaningputri, 2023). Modul ajar memiliki komponen-komponen yang terdiri dari (1) identitas modul, (2) kompetensi awal, (3) Profil Pelajar Pancasila, (4) sarana dan prasana, (5) target peserta didik, serta (6) model pembelajaran (Wijayanti, Yusron, Hermanto, & Novitasari, 2022).

Modul ajar dapat didefinisikan sebagai suatu susunan kerangka yang dirancang secara inovatif dan kreatif atas pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dikutip dari (Rahimah, 2022), modul ajar merupakan kerangka pembelajaran yang memuat segala sesuatu yang dibutuhkan saat pembelajaran dan merupakan wujud implementasi dari kurikulum merdeka yang mana terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran dari pengembangan Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik. Modul ajar juga termuat pembelajaran karakter dan kompetensi yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya di sekitarnya.

Saat ini, modul ajar pada Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial dalam melancarkan implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita, Dalimunthe, & Sagala, 2021). Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Setiawan et al., 2022). Dengan menggunakan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan proses belajar peserta didik menjadi lebih fleksibel karena tidak bergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum yang telah ditargetkan sebelumnya (Mukhlisina et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka melalui modul ajar ini tercermin dalam susunan kerangka pembelajaran yang diharapkan mampu terlaksanakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Hadirnya kurikulum merdeka melalui modul ajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa melakukan pembelajaran seefektif mungkin (Ningrum, Maghfiroh, & Andriani, 2023). Guru dipersilahkan untuk merancang pembelajaran sedemikian sehingga pembelajaran lebih terasa manfaatnya dan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk bisa berpartisipasi aktif. Modul ajar yang merupakan implementasi dari kurikulum merdeka tidak hanya sekedar memfasilitasi pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan kata lain modul ajar hadir sebagai wujud nyata dari implementasi kurikulum merdeka melalui susunan pembelajaran yang aktif, inovatif, berbasis proyek dan melatih segala kompetensi yang ada pada siswa

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop melalui penguatan pemahaman pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai metode belajar dengan paradigma baru (khususnya pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila). Diharapkan dengan adanya kegiatan workshop ini dapat meningkatkan pemahaman

para guru. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan mengadakan pelatihan langsung di sekolah.

Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan wawancara dengan pihak pengelola sekolah untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak pengelola sekolah, juga dilakukan wawancara pada guru yang hadir di saat pelatihan sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan. Tim Pengabdian melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) *feedback*

a. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Secara teknis pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan mitra dan dilanjutkan sosialisasi kepada sekolah. Selain itu juga digunakan untuk menyusun modul pelatihan dan juga inventarisasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi semua solusi yang telah dirancang oleh Tim pengabdian bersama mitra. Berdasarkan pemetaan permasalahan prioritas dan solusi yang ditawarkan, maka Tim Pengabdian menyusun rencana pelaksanaan program selama 7 bulan. Sedangkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen menggunakan metode pendekatan dan partisipasi mitra yang dirinci dalam Tabel 1, karena partisipasi aktif mitra akan meningkatkan keberhasilan program (Mulyana, Fauziyyah, & Resnawaty, 2017); (Wibawa, Legawa, Wena, Seloka, & Laksmi, 2022), 2022; (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Tabel 1. Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Workshop Pembelajaran Paradigma Baru	Pengelola Sekolah dan Guru Kelas 7
2	Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi	Pengelola Sekolah dan Guru Kelas 7
3	BIMTEK Penyusunan Modul Ajar	Pengelola Sekolah dan Guru Kelas 7

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

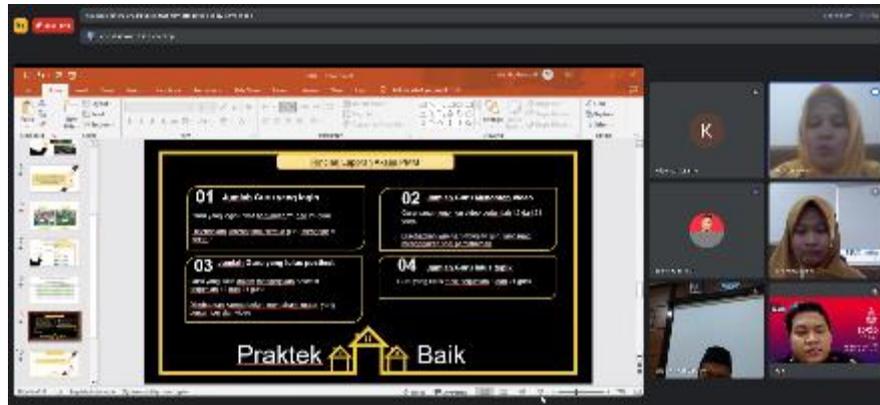
Evaluasi dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan mitra yang terlibat sesuai program yang dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi menyeluruh dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun upaya untuk keberlanjutan program adalah melalui diskusi secara daring maupun luring sesuai kesepakatan bersama mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagaimana yang telah disusun dalam metode pelaksanaan. Adapun capaian hasil pelaksanaan program sampai dengan disusunnya Laporan Kemajuan adalah sebagai berikut:

- **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru-guru Komite Pembelajaran di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada peserta terkait rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 5. Sosialisasi Program

- **Workshop Pembelajaran Paradigma Baru**

Workshop Pembelajaran paradigma baru diselenggarakan secara daring dengan mengambil materi Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu juga dibahas miskonsepsi dan juga praktik baik yang dilakukan oleh guru-guru.



Gambar 6. Workshop Pembelajaran Paradigma Baru

- **Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dan BIMTEK Penyusunan Modul Ajar**
Materi pada workshop ini diantaranya adalah 1) Pembelajaran Berdiferensiasi, 2) PBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, 3) PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, 4) Implementasi QR-Code dalam Modul Ajar, dan 5) Pemrograman dalam Pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring yang diikuti oleh guru pengampu kelas 7 dan kelas 8 (kelas yang sedang mengimplementasikan kurikulum Merdeka).



Gambar 7. Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dan BIMTEK Penyusunan Modul Ajar

- Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilaksanakan dengan membagikan angket pertanyaan terkait penyelenggaraan kegiatan. Tabel 2 merupakan tabulasi dari hasil pengisian angket evaluasi.

Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi

Aspek	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Kesesuaian Kebutuhan Mengajar	80%	15%	5%		
Kesesuaian Metode Pelatihan	80%	15%	5%		
Kompetensi Nara sumber	90%	10%			
Penjelasan Materi	86%	10%	4%		
Alokasi Waktu	90%	10%			
Relevansi Kebutuhan Guru	90%	10%			
Cakupan Materi	90%	10%			

Berdasarkan Tabel 2, capaian pada aspek kompetensi narasumber, alokasi waktu, relevansi kebutuhan guru, dan cakupan materi sebesar 90% memilih sangat sesuai. Sedangkan pada aspek kesesuaian kebutuhan mengajar, kesesuaian metode pelatihan, dan penjelasan materi sebesar 80% memilih sangat sesuai. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini menjawab kebutuhan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. Selain itu pelatihan ini didesain dengan alokasi waktu yang sesuai dan narasumber yang kompeten.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang cukup baik dalam optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Pemahaman guru meningkat, yang dampaknya pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Saran yang dapat diberikan adalah perlu refleksi secara berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam kerangka

kurikulum Merdeka. Sehingga pembelajaran secara rutin selalu dilakukan perbaikan sesuai capaian tujuan pembelajarannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih kepada LPPM UNNES serta SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yang telah bermitra dalam kegiatan pengabdian ini. Seluruh kegiatan mulai dari pelaksanaan PKM, pelaporan hasil kegiatan, dan biaya mengikuti seminar nasional ini dapat dilaksanakan dengan bantuan dana penelitian dari DPA LPPM Universitas Negeri Semarang berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen Dana DPA LPPM UNNES Tahun 2023 Nomor : 505.12.4/UN37/PPK.10/2023 tanggal 12 April 2023.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Barlian, U. ., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., Pgsd, M., Upi, K., Pgsd, M., ... Upi, K. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara : Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fatirul, A. ., & Walujo, D. . (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik.
- Fitra, D. . (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 175–182.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Ibrahim, F., Agustang, A. T. ., & Sriwahyuni, E. (2022). Analysis of Readiness and Constraints of Sekolah Penggerak Teachers on the Implementation of the Prototype Curriculum (Merdeka Curriculum). *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1512–1520.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Novitasari, D., & Khaerunnisa, H. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Penggerak Kabupaten Purwakarta. 3, 2551–2559.

- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 409.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 126–133.
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share:Social Work Journal*, 7(1), 115–123.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 6(2), 605–629.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 12.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Retnaningsih, L. ., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Ritonga, A. ., Lubis, Y. ., Masitha, S., & Harahap, C. . (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 11.

- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 7א7, 2, 2005–2003. (8.5.2017)
- Susanto, M. ., Sandi, E. ., & Shofiani, A. K. . (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuningsari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, 4, 529–535.
- Wibawa, K. ., Legawa, I. ., Wena, I. ., Seloka, I. ., & Laksmi, A. A. . (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Wijayanti, R., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)*, 3(2), 782–788.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>